

## Gerakan Komunikasi Dakwah Digital Muhammadiyah di Kalangan Pemuda Milenial di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Rajuddin<sup>1)</sup>, Muh. Tahir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*E-mail: [rajuddin242@gmail.com](mailto:rajuddin242@gmail.com)

### Abstract

*Communication is one of the factors that determines the achievement of goals in conveying messages. Communication is considered to have an influence in the process with various media used including in da'wah communication as a medium in conveying religious messages through digital media. Based on this, this research study aims to describe and explain the Muhammadiyah Digital Da'wah Communication Movement among Millennial Youth in Salaka Village, Pattalassang District, Takalar Regency. This study uses a qualitative method to describe and explain the Muhammadiyah Digital Da'wah Communication Movement among Millennial Youth in Salaka Village, Pattalassang District, Takalar Regency. Research data were collected using instruments in the form of interviews and documentation. The data were analyzed using descriptive analysis and the data were explained in the form of images and narratives. There are several factors from the results of this study 1. The Digital Da'wah Communication Movement is used as the main subject that must be able to play a big role, of course, the concept is contemporary, the da'wah of social media youth actually targets its da'wah at young people, of course, in various religious matters including patterns of change in behavior, moral and mental attitudes, so as not to focus on pleasures that are not useful. 2. The social relationship of digital preaching messages must be able to be directed by young people to influence three aspects of self-change, namely changes in knowledge aspects, attitude aspects and behavioral aspects. 3. The preaching strategy in terms of facilities and infrastructure in this case is the preaching media used must be in the name of an official institution, clarify reference sources and create content or be included in the media used so that it can be seen anytime and anywhere.*

**Keywords:** *Da'wah Communication Movement, Digital Media, Millennial Youth*

### Abstrak

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian tujuan dalam menyampaikan pesan. Komunikasi dinilai memiliki pengaruh dalam prosesnya dengan berbagai media yang di gunakan termasuk dalam komunikasi dakwah sebagai media dalam menyampaikan pesan agama secara media digital. Berdasarkan hal tersebut, kajian penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan Gerakan Komunikasi Dakwah Digital Muhammadiyah di Kalangan Pemuda Milenial di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Gerakan Komunikasi Dakwah Digital Muhammadiyah di Kalangan Pemuda Milenial di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Data penelitian dikumpul dengan menggunakan instrumen berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa faktor dari hasil penelitian ini 1. Gerakan Komunikasi Dakwah Digital di jadikan sebagai subjek utama yang harus mampu berperan besar tentu konsep yang kekinian, dakwah para pemuda medsos justru lebih menargetkan dakwahnya pada kalangan muda-mudi tentunya dalam berbagai hal keagamaan termasuk pola perubahan tingkah laku, sikap moral dan mental. 2. Hubungan sosial pesan dakwah digital harus mampu di arahkan oleh pemuda adalah untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri, yaitu perubahan aspek pengetahuan, Aspek sikap dan aspek perilaku. 3. Strategi dakwah segi sarana dan prasarana dalam hal ini adalah media dakwah yang digunakan harus mengatasnamakan suatu lembaga yang resmi, memperjelas sumber referensi dan membuat konten atau di masukkan dalam media yang di gunakan sehingga dapat di lihat kapan dan di mana saja

**Kata kunci:** Gerakan Komunikasi Dakwah, Media Digital, Pemuda Milenial

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara berkomunikasi dan berinteraksi. Teknologi ini memungkinkan penyebaran informasi yang sangat cepat dan luas, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Hal ini menghasilkan fenomena baru yang disebut sebagai "zaman now," yang mengacu pada generasi yang terbiasa dengan hubungan sosial digital dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi. Fenomena ini mulai terlihat jelas pasca dekade 1980-an dan semakin berkembang sejak tahun 2017, di mana masyarakat global mulai mengandalkan media digital untuk berbagai aktivitas, termasuk dalam hal komunikasi dan informasi (Agus, 2021).

Media sosial, sebagai salah satu bentuk dari media digital, telah menjadi alat utama bagi individu untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan informasi atau pesan. Berbagai platform seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual menjadi ruang di mana orang dapat berkomunikasi secara cepat dan efektif (Astuti, 2021). Menurut (Budiantoro, 2017), ada beberapa keistimewaan dari penggunaan media digital yang membuatnya begitu menarik: kemampuan untuk mengirimkan informasi dengan kecepatan cahaya, akses informasi yang dapat diulang tanpa kehilangan kualitas, kemampuan untuk mendesain dan memodifikasi pesan, serta kapasitas untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam jumlah besar secara interaktif. Kemajuan teknologi ini memberikan peluang besar bagi berbagai kelompok masyarakat untuk memanfaatkan media digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang dakwah. Dakwah, yang secara tradisional dilakukan melalui pertemuan langsung dan media cetak, kini dapat dilakukan melalui platform digital (Muliaty, 2021). Hal ini memberikan peluang bagi para da'i (pendakwah) untuk menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan efisien. Namun, untuk memanfaatkan peluang ini, para da'i perlu

memahami dan menguasai teknologi digital agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi (Hoeratunnisa, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji peran media digital dalam dakwah. (Pratama, 2019) menekankan pentingnya dakwah sebagai cara untuk menegakkan kebaikan dan kebenaran serta menghilangkan kebatilan. Menurutnya, metode, pendekatan, dan media yang digunakan dalam dakwah sangat mempengaruhi keberhasilan penyebaran Islam. Dalam konteks ini, media digital dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk dakwah, terutama dalam era modern yang penuh dengan perubahan dan tantangan. (Ghofar, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Dakwah Islam di Era Milenial" menunjukkan bahwa media digital telah menjadi alat penting dalam menyebarkan dakwah di kalangan masyarakat modern, khususnya di perguruan tinggi Islam di Indonesia. Ghofur menekankan pentingnya para da'i untuk memosisikan dakwah sebagai ilmu yang dapat dikembangkan dan dievaluasi. Ia juga menyarankan bahwa dakwah perlu dikembangkan menjadi ilmu komunikasi Islam yang lebih kompatibel dengan perkembangan masyarakat dan teknologi. (Lestari, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Dakwah Digital untuk Generasi Milenial" menyoroti pentingnya media digital dalam membentuk komunitas dakwah Islam. Menurutnya, metode konvensional dalam dakwah sudah tidak cukup efektif, dan dakwah harus disampaikan melalui media digital dengan cara yang menarik, seperti meme, quote, video, dan vlog yang mengandung konten Islami. Hal ini karena generasi milenial lebih cenderung menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Instagram, dan Twitter, dan mereka lebih tertarik pada konten yang ringan namun bermakna.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya media digital dalam dakwah, masih terdapat kekurangan dalam kajian mengenai implementasi dakwah digital

di tingkat komunitas lokal, terutama di kalangan pemuda milenial. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan media digital di tingkat institusional atau di kalangan da'i yang sudah berpengalaman. Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengeksplorasi bagaimana gerakan dakwah digital Muhammadiyah dilakukan di kalangan pemuda milenial di Kelurahan Salaka, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar. Fokus pada komunitas lokal ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemuda dalam memanfaatkan media digital untuk dakwah.

Penelitian ini berfokus pada dua permasalahan utama yang dihadapi oleh Gerakan Komunikasi Dakwah Digital Muhammadiyah di kalangan pemuda milenial di Kelurahan Salaka, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana gerakan dakwah digital tersebut dijalankan oleh para pemuda milenial di wilayah ini, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas dan daya jangkauannya. Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas gerakan dakwah digital tersebut dalam mempengaruhi dan melibatkan masyarakat setempat, khususnya generasi muda, dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui media digital. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi-strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi milenial, sehingga peran pemuda dalam mendukung dakwah Muhammadiyah dapat ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi Muhammadiyah dan organisasi Islam lainnya dalam memaksimalkan penggunaan media digital untuk menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan efektif.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui survey terhadap objek yang diteliti, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk

mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi (Sugiyono, 2018). Jika di hubungkan dengan penelitian ini, maka sangat merujuk pada metode deskriptif kualitatif sebagai cara untuk mendeskripsikan judul penelitian yang di angkat mengenai gerakan komunikasi dakwah digital Muhammadiyah di kalangan pemuda milenial di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Pengumpulan data melalui 3 tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini penulis gunakan dalam mengamati langsung objek penelitian untuk mendapat gambaran tentang kegiatan keagamaan Pemuda Milenial terhadap komunikasi dakwah digital Muhammadiyah di kalangan pemuda milenial di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Wawancara adalah pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini telah di persiapkan oleh peneliti secara tuntas. Metode wawancara ini akan diajukan pengamatan secara lisan pada pemuda milenial di Kelurahan Salaka dalam pelaksanaan kegiatan gerakan dakwah digital. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi adalah cara yang dapat dilakukan kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumentasi lainnya ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Sugiyono, 2018).

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis melakukan analisa dengan teknik deskriptif yaitu tentang peran pemuda milenial Muhammadiyah Kelurahan Salaka terhadap gerakan komunikasi dakwah digital (Sudaryono, 2016). Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara melaukan pengecekan dokumentasi jika teknik pengujian data tersebut memperoleh data yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut

terhadap sumber-sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya sudut pandang yang berbeda (Moleong, 2011).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Partisipasi Pemuda dalam Dakwah Digital

Data menunjukkan bahwa 75% responden aktif menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan dakwah. Media seperti Instagram, WhatsApp, dan Facebook menjadi platform utama yang digunakan oleh pemuda. Melalui survei, 65% pemuda yang terlibat dalam dakwah digital menyatakan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas, serta mampu menjangkau audiens yang lebih luas.

#### b. Pengaruh Pesan Dakwah terhadap Perubahan Perilaku

Hasil analisis menunjukkan bahwa 60% responden mengakui adanya perubahan dalam sikap dan perilaku mereka setelah terpapar dengan pesan dakwah digital. Ini mencakup peningkatan minat dalam kegiatan keagamaan dan perbaikan sikap moral. Melalui wawancara mendalam, pemuda menyampaikan bahwa konten dakwah yang disampaikan secara kreatif dan menarik sangat berpengaruh dalam membentuk sikap positif.

#### c. Kualitas Konten Dakwah

Analisis terhadap konten menunjukkan bahwa 70% konten dakwah yang beredar secara digital memiliki nilai edukatif yang tinggi, memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi audiens. Responden menginginkan lebih banyak jenis konten yang interaktif, seperti video dan infografis, sebagai metode penyampaian yang lebih menarik.

Hasil penelitian ini cocok dengan hipotesis yang diajukan dalam bagian pendahuluan, bahwa Gerakan Komunikasi Dakwah Digital Muhammadiyah di kalangan pemuda memiliki dampak positif terhadap penyampaian pesan agama dan perubahan perilaku.

#### a. Partisipasi Aktif Pemuda

Tingginya partisipasi pemuda dalam dakwah digital mencerminkan adanya kebutuhan dan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan melalui saluran yang dikenal luas oleh mereka. Media sosial memberikan platform yang tepat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan mudah diakses.

#### b. Dampak Positif terhadap Perilaku

Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga mampu berkontribusi dalam mengubah perilaku pemuda. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat menggali perubahan tingkah laku.

#### c. Kualitas Konten sebagai Faktor Utama

Kualitas konten dakwah menjadi faktor esensial dalam pengaruhnya terhadap audiens. Konten yang informatif dan menarik tidak hanya memudahkan pemahaman tetapi juga meningkatkan minat pemuda terhadap dakwah itu sendiri. Upaya untuk menghasilkan konten yang kreatif, seperti penggunaan video dan infografis, diperlukan untuk menjangkau generasi milenial dengan lebih efektif. Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

### 4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini bahwa gerakan komunikasi dakwah digital Muhammadiyah di kalangan pemuda milenial di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar:

- a. Dalam gerakan komunikasi dakwah digital yang dilakukan oleh pemuda milenial di Kelurahan Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar terdapat beberapa

- kegiatan yang basis gerakan dakwahnya masih dengan melakukan pertemuan/tatap muka seperti: melaksanakan kajian rutin, ceramah, komten Islami, pengajian bulanan, kaderisasi dan lainnya.
- b. Dalam berikhtiar untuk mewujudkan pemuda dakwah, harus ikut berperan sebagai subjek dakwah dan tidak sebagai objek dakwah. keterlibatan Pemuda Milenial terhadap kepentingan masyarakat untuk membangun kesadaran beragama dan kesadaran potensi media digital supaya menciptakan perubahan keadaan.
  - c. Dakwah digital adalah dakwah yang pelaksanaannya menyesuaikan materi, metode, dan media dakwah yang di gunakan dengan kondisi masyarakat milenial (sebagai objek dakwah) yang mungkin saja situasi dan kondisi yang terjadi di media digital saat ini, itu tidak terjadi pada era sebelumnya.
  - d. Pendekatan dakwah harus lebih optimal disampaikan lewat media sosial karena pemuda milenial lebih cenderung menggunakan aplikasi yang sifatnya interaktif, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook dan Youtube karena itu pemuda disarankan untuk memanfaatkan media sosial semaksimal mung
  - e. kin dalam rangka menjangkau mad'u yang lebih luas sehingga pesan dakwah terserap lebih banyak.
  - f. Dakwah disampaikan dengan cara yang menarik seperti meme, quote, video, vlog yang mengandung konten ringan yang mudah di terima dan menggunakan materi dakwah yang sedang in atau viral agar para Pemuda Milenial sehingga tertarik dan tidak bosan dengan dakwah yang disampaikan. Metode penyampaiannya harus memasuki psikologi generasi milenial seperti kalimat atau bahasa anak milenial.
  - g. Metode penyampaian dakwah mulai berkembang pesat, maka penanaman untuk pemuda milenial tentang pemahaman agama sebagai sebuah pegangan, pedoman hidup, dan peraturan yang mengatur manusia untuk tidak melakukan kekacauan menjadi

penting. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir kesimpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

### Daftar Pustaka

- Agus, T. H. (2021). *pengguna internet di indonesia*. Detik,Com.
- Astuti, N. P. (2021). *Mengenal Fungsi media sosial*. Merdeka.Com.
- Budiantoro, W. (2017). Dakwah di Era Digital. *Komunikas*, 11(2), 272-273.
- Ghofar, A. (2019). *Dakwah Islam di Era Milenial*.
- Hoeratunnisa, Y. (2021). Difusi Dakwah Digital di Era Covid-19 Bagi Generasi Millenial. *Salha*, 2(1), 159.
- Lestari, P. P. (2017). Dakwah Digital untuk generasi milenial. *Jurnal Dakwah*, 21(1), 42-47.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muliaty, A. (2021). Strategi Dakwah Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama. *Jurnal Mercusuar*, 2(1).
- Pratama, A. B. (2019). *Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam Meningkatkan hafalan Jus 30 Siswa Di SMK Muhammadiyah di Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sudaryono. (2016). *metode penelitian pendidikan*. PT Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: CV.